

PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA

Ria Lavina Khansa *1

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

202310215105@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

According to Kartono (1992) juvenile delinquency is an abbreviation of juvenile crime. Adolescence is a time when someone searches for their identity and tries to determine who they really are. Adolescents need understanding and help from people they love and are close to, especially parents or family, during their difficult development process and confusing times. (1Syaibani.R 2019) This research aims to determine the influence of the role of parental education on delinquency. teenagers in Central Kaliabang, Kavling Rajawali, North Bekasi. The methods used in this research are quantitative and qualitative. The population of this research was 15 teenagers from Central Kaliabang, North Bekasi, using a purposive sampling technique with a sample of 15 people. The data collection technique uses a questionnaire. The questionnaire is used to reveal the variable influence of the role of parental education on juvenile delinquency in the form of a closed questionnaire statement. The research hypothesis test is simple linear regression. The results of this research show that the role of parental education influences juvenile delinquency. The variable role of parental education contributed 68% to changes in the juvenile delinquency variable, while the remaining 32% was influenced by other factors. From the results of calculations carried out by the researcher, the calculation obtained (3.256) is greater than the table (0.267) with a significance level of (0.04). So, H0 is rejected and Ha is accepted.

Keywords: juvenile delinquency, role of parents, children, education

Abstrak

Menurut Kartono (1992) Kenakalan anak adalah singkatan dari kejahatan remaja. Masa remaja adalah saat di mana seseorang mencari identitasnya dan mencoba menentukan siapa dirinya sebenarnya. Remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya, terutama orang tua atau keluarga, selama proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya.(¹Syaibani.R 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja di Kaliabang Tengah,Kavling Rajawali, Bekasi Utara.Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Remaja Kaliabang Tengah Bekasi Utara yang berjumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling dengan hasil sampel 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan

¹ Korespondensi Penulis

kuesioner (angket). Angket digunakan untuk mengungkap pengaruh variabel peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja dalam bentuk pernyataan angket tertutup. Uji hipotesis penelitian adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Variabel peran pendidikan orang tua memberikan sumbangan sebesar 68% bagi perubahan variabel kenakalan remaja sedangkan 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hitung (3,256) lebih besar dari tabel (0,267) dengan taraf signifikan (0,04) Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: kenakalan remaja, Peran Orang Tua, Anak, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Seseorang dapat dianggap remaja jika mereka telah mencapai usia 17 tahun dan sedang dalam proses self-discovery dan ingin mengetahui lebih banyak tentang siapa mereka sebagai individu. Selama periode ini, seorang anak muda mengalami apa yang disebut pubertas. Selama pubertas, seorang wanita atau perempuan selalu ingin mencoba hal-hal baru dalam hidup mereka. Selain itu, dia mungkin mengalami berbagai gangguan emosi yang kadang-kadang membuatnya merasa bahwa apa yang dia lakukan tidak sesuai dengan peraturan dan standar yang diterima umum (Febriana, 2016)

Sekarang ini, banyak wanita yang sering mengambil tindakan yang bertentangan dengan standar dan undang-undang yang diterima. Setiap tindakan yang diambil oleh seorang wanita yang bertentangan dengan standar dan prosedur ini disebut sebagai "wanita kenakalan." Kenakalan remaja harus dipikirkan dan ditangani dengan hati-hati. Dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, bertanggung jawab atas kenakalan remaja. Faktor internal berasal dari krisis identitas dan kurangnya rasa tanggung jawab. Faktor eksternal dari grup termasuk kenalan, roommates yang kurang memuaskan, dan lingkungan atau komunitas yang tidak sepenuhnya memuaskan (Suci Prasasti, 2017)

Di antara faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut, peran orang tua sangat penting dalam mendidik seorang anak dengan menanamkan nilai dan norma sedari dulu, yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran seorang anak sehingga mereka dapat membedakan antara hal-hal yang harus dan tidak harus ditiru. Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi atau setidaknya meminimalkan kenakalan remaja. Contohnya adalah konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, keterlibatan dalam tawuran, dan bahkan melakukan hubungan seksual secara bebas. Sangat miris, bukan? (<https://www.kompasiana.com>).

Remaja adalah pemimpin masa depan bangsa. Kita melihat banyak hal baik tentang kegiatan remaja akhir-akhir ini, seperti peningkatan prestasi dan partisipasi yang lebih aktif dalam organisasi antar pelajar. Namun, kita juga melihat kemerosotan moral yang semakin meningkat di kalangan beberapa remaja kita, yang lebih dikenal sebagai kenakalan remaja. Dalam surat kabar, kita sering membaca tentang

perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, penggunaan narkoba, minuman keras, penjambretan yang dilakukan oleh remaja belasan tahun, peningkatan kasus kehamilan remaja, dan masalah lainnya (Kadek ON, Pratiwi S, Pengembang Y,2019)

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk menghentikan remaja dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan. Dididik dengan norma dan aturan yang sejak kecil ditanamkan oleh orang tua mereka, mereka kemungkinan besar akan tumbuh menjadi remaja yang mengikuti norma dan aturan yang berlaku dan tidak melakukan sesuatu yang menyimpang (<https://www.kompasiana.com>).

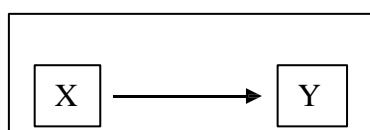
Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun merumuskan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini sebagai berikut: 1) Bagaimana sikap orang tua yang dapat menyebabkan kenakalan remaja 2) Bagaimana perspektif orang tua yang dapat membantu mencegah remaja dari kenakalan? 3) Akibat-Akibat yang Ditimbulkan Oleh Kenakalan Remaja?

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci serta operasional. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja. 2) Mengetahui sikap orang tua dapat mencegah terhadap kenakalan remaja. 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah.: 1) Kenakalan remaja yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku yang dilakukan oleh anak usia 12-18 tahun mulai dari membawa kendaraan bermotor pada usia Sekolah Dasar, bolos sekolah, tawuran, mencuri ,merokok sampai pada seks bebas dan penggunaan obat-obat terlarang. 2) Peran pendidikan orang tua dalam mengawasi anak-anak dalam lingkup pertemuan sehari-hari maupun cara anak berinteraksi dengan banyak orang dan pengaruh teman sebaya. (Dra.Das Salirawati MS,2002)

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian regresi maka dilakukan penyebaran angket dan wawancara yang diberikan pada anak-anak rentang usia 12-18 tahun. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3.1. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = peran pendidikan orang tua (variabel bebas)

Y = kenakalan remaja (variabel terikat)

Menurut Boglan & Biklen (Moleong, 2008:287), teknik analisis data adalah upaya untuk mengorganisasi, memilahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensintesis, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi lapangan di Kaliabang Tengah, Kavling Rajawali, Bekasi Utara.⁵

Selanjutnya, diberikan informasi tentang lingkungan dan demografi informan, termasuk usia, pendidikan, dan faktor lain. Informasi yang dikumpulkan dari informan-informan yang telah diteliti oleh peneliti, yaitu orang tua yang memiliki anak nakal, digunakan untuk mengumpulkan data mentah. Proses ini dimulai dengan melakukan observasi dalam bentuk kuisioner.

Pada tahap ini, peneliti membaca seluruh transkrip data. Baca dengan perlahan, seksama, dan sangat teliti. Peneliti akan menemukan elemen penting yang perlu diteliti dan dicatat untuk proses berikutnya di beberapa bagian dari transkrip tersebut. Salah satu kategorisasi yang digunakan adalah tentang peran orang tua dalam kenakalan remaja di Kaliabang Tengah, Kavling Rajawali, Bekasi Utara. Semua informasi tentang peran orang tua dalam kenakalan remaja didasarkan pada tahap pengambilan ini, yang hanya berlangsung sesaat.

Trianggulasi adalah proses memeriksa dan merevisi satu sumber data dengan sumber lainnya, juga dikenal sebagai kroscheck dari satu teknik ke teknik lainnya. Peneliti juga memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara ini dengan berbagai metode, termasuk kuisioner (angket), yang mencakup pemahaman responden tentang tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Tahap ini dibuat dengan menyampaikan kesimpulan dari proses analisis data secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden, didapatkan hasil analisa univariat dan bivariat sebagai berikut :

Analisa Univariat

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Usia pada responden

Usia	N	%
6-11tahun	3	3,8%
12-20 tahun	12	96,2%
Total	15	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 usia responden 12-20 tahun yaitu sebanyak 12 responden (96,2%) dengan total responden sebanyak 15 atau (100%).

Table 4.2
Distibusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	10	84,5%
Perempuan	5	15,5%
Total	15	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2 jenis kelamin responden yaitu sebanyak 10 responden jenis kelamin laki-laki (84.5%) dari 15 responden (100%).

Table 4.3
Distribusi frekuensi Karakteristik Pendidikan pada responden

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	4	6,8%
SMA	11	93,2%
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui pendidikan responden, pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (93.2%) dari 15 responden (100%).

Table 4.4
Distribusi frekuensi Karakteristik sumber Informasi pada responden

Sumber informasi	N	%
Media TV	3	3,8%
internet (IG, Youtube)	12	96,2%
Koran	0	0%
Total	15	100

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui sumber informasi responden, sumber Media TV yaitu sebanyak 12 responden (96.2%) dari 15 responden (100%).

Table 4.5
Distribusi frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan pada responden

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	14	98,2%
Kurang	1	1,8%
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan hasil peran orang tua terhadap kenakalan remaja menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (98,2%) dari 15 responden (100%).

Table 4.6
Distribusi frekuensi Karakteristik Perilaku pencegahan pada responden

Perilaku Pencegahan	N	%
Baik	15	100%
Buruk	0	0%
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mayoritas responden baik terhadap peran orang tua terhadap kenakalan remaja Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku pencegahan diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku baik yaitu sebanyak 15 responden (100%) dari 15 responden (100%)

Analisa Bivariat

Table 4.7
Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan
Kenakalan Remaja

Tingkat Pengetahu an	Perilaku		Tot al	<i>p val</i>	OR (95 %C I)
	Pencegah an	Bur uk			
Baik	13	2	15		

	(9 7.6 %)	(2,4 % %)	(10 0%)	0,0 00)	5.0 43)
Kurang	10 (9 1.3 %)	5 (8.7 % %)	33 (10 0 %)		

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan presentase pengetahuan dengan perilaku peran orang tua terhadap kenakalan remaja menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik yang benar dalam pencegahan Kenakalan Remaja yaitu sebanyak 13 responden (97,6%) dan masyarakat dengan pengetahuan baik 2 responden (2,4%) yang buruk dalam pencegahan Kenakalan Remaja sedangkan masyarakat pengetahuan kurang yang baik dalam pencegahan Kenakalan Remaja yaitu sebanyak 10 responden (91,3%) dan masyarakat pengetahuan kurang yang buruk dalam pencegahan Kenakalan Remaja yaitu sebanyak 5 responden (8,7%).

Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji Chi Square Test dibantu spss versi 23 mendapatkan nilai p value sebesar 0,000 nilai a = 0,05 sehingga nilai $p < 0,05$. berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Kenakalan Remaja dan didapatkan nilai odds ratio yakni 5,043 yang berarti masyarakat yang berpengetahuan baik mempunyai kemungkinan 5,043 kali akan memiliki berpengetahuan baik dalam perilaku pencegahan Kenakalan Remaja.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian diperoleh data mayoritas berusia 6-11 tahun sebanyak 3 responden (3,8%), usia tahun 12-20 sebanyak 12 responden (96,2%). Didalam penelitian ini jumlah usia (6-11 tahun) lebih sedikit dibanding usia tahun dewasa(12-20 tahun).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil penelitian tentang karakteristik responden dewasa sebanyak 3 responden (3,8%). Sedangkan paling banyak sebanyak 12 responden (96,2%). Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena didominasi kategori dewasa usia 12-20 tahun yang berpengaruh terhadap cara berpikir dan daya tangkap seseorang, termasuk responden berpikir mengenai manfaat pengetahuan tentang Kenakalan Remaja dan pencegahan Kenakalan Remaja.

Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian diperoleh data jenis kelamin mayoritas

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (84,5%), dan perempuan sebanyak 5 responden (15,5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden lebih didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibanding jenis kelamin perempuan.

Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian diperoleh data mayoritas pendidikan SMP sebanyak 4 responden (6,8%), SMA sebanyak 11 responden (93,2%), SD sebanyak 0 responden (0%), dan tidak sekolah sebanyak 0 responden (0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden lebih didominasi oleh pendidikan SMA dibandingkan pendidikan SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian tentang pendidikan responden SMA sebanyak 27 responden (17,6%), sedangkan yang paling sedikit pendidikan SD 2 responden (7,2%)

Sumber Informasi

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian diperoleh data mayoritas sumber informasi responden, sumber Media TV yaitu sebanyak 3 responden (3,8%), internet (IG, Youtube) sebanyak 12 responden (96,2%), Koran sebanyak 0 responden (0%). Penelitian ini menggambarkan bahwa informasi responden lebih dominasikan oleh sumber informasi melalui Media TV dibanding sumber informasi melalui Koran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dwi wulandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa responden mendapatkan infomasi melalui Media Tv, whatsApp, tiktok, facebook dapat diakses selama 24 jam dan dari kerabat maupun tetangga yang sering memberikan edukasi terkait dengan Kenakalan Remaja. Hal ini dikarenakan mendapatkan informasi dari media elektronik maupun media cetak lebih memiliki informasi kesehatan yang berpengaruh pada tingkat pengetahuannya.

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian diperoleh data Tingkat pengetahuan mayoritas kategori baik sebanyak 14 responden (98,2%), dan kategori kurang 1 responden (1,8%). Penelitian ini menggambarkan bahwa Tingkat pengetahuan Kenakalan Remaja lebih dominasikan oleh pengetahuan baik dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitiannya yang dilakukan oleh (Santoso, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian pengetahuan tentang Kenakalan Remaja dengan sebanyak 30 responden. Pengetahuan baik sebanyak 20 responden (88%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (12%). Hal ini dikarenakan bahwa tinggi pengetahuan tentang Kenakalan Remaja maka semakin baik pula tindakan pencegahan maupun penanganan yang akan dilakukan oleh responden dalam mengatasi masalah Kenakalan Remaja. Pengetahuan terkait

pencegahan penyebaran virus corona, merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena Kenakalan Remaja.

Perilaku Pencegahan

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian diperoleh data perilaku pencegahan mayoritas kategori baik sebanyak 15 responden (100%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat didominasi oleh masyarakat yang memiliki perilaku baik dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki perilaku buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari 30 responden yang memiliki kategori perilaku baik sebanyak 21 responden(61.2%), cukup sebanyak 41 responden (19.9%), dan kurang 27 responden (8.8%). Hal ini dikarenakan bahwa dalam mencegah maupun mengatasi masalah responden sangat baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan orang lain.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Kenakalan Remaja Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari (2021) tentang hubungan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Lebak Peniangan Lampung. Dengan Hasil Uji statistik melalui Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 kurang dari p alpha= 0,005 atau $0,000 < 0,005$. Hasil menunjukkan ada hubungan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung Tahun 2021. Peneliti adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Kenakalan Remaja, hal ini karenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin bertambah baik dalam tindakan pencegahanKenakalan Remaja. Bertambahnya pengetahuan maka akan bertambah juga pengalaman seseorang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan :1. Jawaban responden secara keseluruhan menunjukan bahwa peran pendidikan orang tua mempengaruhi kenakalan remaja sebanyak 68%. 2. Jawaban responden secara keseluruhan menunjukan peran pendidikan orang tua tidak mempengaruhi kenakalan

remaja sebanyak 32 %.

Dengan demikian hasil penelitian ini didapatkan, bahwa peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja di Kaliabang Tengah,Rajawali, Bekasi Utara.

Penelitian ini dilakukan di Kaliabang Tengah,Kavling Rajawali, Bekasi Utara tepatnya 2 Rukun Tetangga di daerah tersebut dibawah naungan satu Rukun Warga (RW). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2023.

Pembahasan data kualitatif adalah suatu proses analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau observasi. Data kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasannya bergantung pada perasaan atau penglihatan. Angka atau statistik tidak dapat digunakan untuk mengukur jenis data ini. (Ir. Syofian Siregar, M.M.) (⁸Huda M. Prof. dr. Sugiyono)

H₀ ditolak dan H_a diterima, menurut hasil penelitian yang didasarkan pada pengujian hipotesis. Berikut ini adalah ringkasan lebih lanjut tentang temuan penelitian: Studi ini dilakukan di Kaliabang Tengah, Kavling Rajawali, Bekasi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja.(Jatiningsih O, Habibah SM, Wijaya R, Mustika M, Sari K,2021)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner penelitian pada peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja 15 (lima belas) responden pada hari sabtu, 20 September 2023 yang dikaji secara sistematis yang berjudul peran pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja.(Huda M. Prof. dr. Sugiyono,21)

KESIMPULAN

Sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal, atau peradilan remaja, di Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1899, masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian publik secara khusus. Semua perilaku yang menyimpang dari standar hukum pidana yang dilakukan oleh remaja dianggap sebagai kenakalan remaja. Bertindak seperti itu tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga orang-orang di sekitarnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk krisis identitas dan kurangnya kontrol diri. Faktor eksternal termasuk kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh budaya Barat, dan pergaulan dengan teman sebaya dan tempat pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, remaja harus belajar tentang orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik dan yang telah memperbaiki diri setelah gagal pada titik ini.

Ada beberapa sikap orang tua yang dapat menyebabkan remaja kenakalan: 1) Tidak memberikan perhatian yang cukup pada anak; 2) Tidak mengembangkan hubungan emosional dengan anak; 3) Mengganti fokus dengan materi;Tidak membuat

batasan jelas; 4)Tidak menginstruksikan tanggung jawab.¹¹

Berikut ini adalah perspektif orang tua yang dapat membantu mencegah remaja dari kenakalan:1)Membangun ikatan positif dengan anak; 2)Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan remaja; 3)Menetapkan peraturan yang jelas; 4) Menunjukkan tanggung jawab; 5) Beri pujian. (AFIFAH KARIMAH, 2020)

SARAN

Disarankan agar orangtua tidak bertengkar di depan anak mereka dan tetap menjaga hubungan keluarga yang hangat dengan cara yang menghargai, memahami, dan penuh kasih sayang. Selain itu, memberikan instruksi tentang cara bergaul. Agar anak dapat terbuka dan menjadikan orang tua sebagai teman terpercaya, orang tua harus menjadi teman.

Untuk mencegah hal ini terjadi, masyarakat umum harus berpartisipasi. Segera laporkan ke penegak hukum setempat jika menemukan tindakan remaja yang tidak wajar untuk mendapatkan instruksi dan bimbingan.

Remaja dapat menempatkan diri mereka sebagai remaja yang baik dan benar sesuai dengan standar dan tuntutan masyarakat agar kita dapat menjadi remaja yang baik dan membuat negara dan bangsa kita sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- AFIFAH KARIMAH . HUBUNGAN KETELADANAN AGAMA PADA ORANG TUA DENGANPERILAKU SOSIAL ANAK. Published online February 6, 2017.
- Dra.Das Salirawati MS. Kenakalan Remaja dan Alternatif Penanggulangannya Melalui Keluarga dan Sekolah. Published online 2002:1-12.
- Erzad AM. PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA.
- Febriana FE. *PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA The Role Of Parent In Preventing Juvenile Delinquency (Descriptive Study On Antirogo Districts In Sumbersari Subdistrict Of Jember Regency).*; 2016.
- Huda M. Prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive) (1). Accessed November 21, 2023. https://www.academia.edu/44502098/Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r_and_d_intro_PDFDrive_1
- Jatiningsih O, Habibah SM, Wijaya R, Mustika M, Sari K. PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK PADA MASA BELAJAR DARI RUMAH. *J Ilmu Sos dan Hum.* 2021;10(1):147-157. doi:10.23887/JISH-UNDIKSHA.V10I1.29943
- Kadek ON, Pratiwi S, Pengembang Y, Indonesia A. PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Adi Widya J Pendidik Dasar.* 2019;3(1):83-90. doi:10.25078/aw.v3i1.908
- Kenakalan Remaja Sebab Pola Asuh Orang Tua? - Kompasiana.com. Accessed October 18, 2023. <https://www.kompasiana.com/aura14200/645cee4b08a8b541a55d7184/ken>

akalan-remaja-sebab-pola-asuh-orang-tua

Maria U. Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Univ Gadjah Mada*. Published online 2007.

Accessed October 18, 2023.

<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/33028>

Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan ... - Ir. Syofian Siregar, M.M. - Google Buku. Accessed November 21, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Peran Orang Tua dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja - Kompasiana.com.

Accessed November 21, 2023.

https://www.kompasiana.com/rika68589/62f33cc13555e4039a47af72/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-masalah-kenakalan-remaja?lgn_method=google

Suci Prasasti. Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Pros SNBK (Seminar Nas Bimbing dan Konseling)*.

2017;1(1):28-45. Accessed October 18, 2023.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/110>

Suryandari S. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA. *JIPD (Jurnal Inov Pendidik Dasar)*. 2020;4(1):23-29. doi:10.36928/JIPD.V4I1.313

Syaibani R. Hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMA Swasta Dharmawangsa. Published online September 19, 2019. Accessed October 26, 2023.

<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13698>

Tarmizi A, Dosen S, Fitk T, et al. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2017;1(1):61-80. doi:10.19109/RA.V1I1.1526

